

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kadek Ari Widiastari^{1*}, Ni Putu Shinta Dewi², I Made Sudiartana³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ariwidiastari280@gmail.com

ABSTRACT

Firm value is an investor's perception of the company, which is often associated with stock prices. High stock prices make the company value also high. The stock price is the price that occurs when the stock is traded on the market. This study aims to determine the effect of good corporate governance and profitability on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this research is 122 financial reports for 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling with an observation period of 3 years from 2019 to 2021. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of this study indicate that the audit committee, independent commissioners, imanagerial ownership, institutional ownership and profitability have a positive effect on firm value.

Keywords: *Audit Committee; Independent Commissioner; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Profitability; Corporate Value*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian sangat terpuruk, menurut Agus Gumiwang Kertasasmita selaku Menteri Perindustrian dilansir melalui Okezone (2020) akibat dari Pandemi Covid-19 menyebabkan industri manufaktur sedang dalam keadaan berat. Kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang di tandai dengan melemahnya angka manufaturing PMI pada sektor manufaktur dari level 52,9, pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020. Hal ini diperkuat oleh pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada bulan April 2020 yang menyebutkan bahwa beberapa sektor industry manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50%, terkecuali industry alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumsi domestik yang menurun.

Menurunnya konsumsi domestik menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai profit serta tujuan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya tersebut. Secara umum setiap perusahaan selalu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan dibagi menjadi dua, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Pada tujuan jangka pendek, perusahaan berfokus pada pencapaian profit yang tinggi, sedangkan tujuan jangka panjang berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila profit perusahaan terus menurun maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun karena para investor akan ragu untuk berinvestasi saat perusahaan memiliki profit yang rendah. Selain itu peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan beberapa cara, seperti menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Muchtar, 2021). *Good corporate governance* telah menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan survai yang dilakukan oleh Widiastuti (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* telah menjadi perhatian utama investor, khususnya pada pasar – pasar yang sedang berkembang. Investor akan cenderung menghindari perusahaan–perusahaan yang memiliki penerapan *good corporate governance* yang buruk. Penerapan *good corporate governance* dapat dicerminkan dalam nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Mekanisme *good corporate governace* sering kali dihubungkan dengan teori keagenan, yaitu dimana pihak

principal dalam hal ini pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab operasional perusahaan pada agen yang dalam hal ini manajer perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. *Good corporate governane* didalam penelitian ini diukur dalam empat mekanisme yaitu komite audit, komisaris independen kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Mekanisme *good corporate governance* pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Widianingsih (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sanjaya (2019) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase Dewi (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Krinayanti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* yang terakhir adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga, atau kelompok lainnya Dewi (2020). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya – upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ghani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Effrida (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan yang mempunyai *good corporate governance* yang lemah menyebabkan ketidakefisienan pada investasi mereka sehingga berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan hubungan dengan menjual investasi yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on network*. Proksi yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas adalah *Return on asset* (Widiastuti, 2018).

Return On Asset (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Para

pemilik modal, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut menghasilkan tanggapan dari para investor yang berdampak terhadap harga saham perusahaan menurut Suwardika & Mustanda (2021). Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas maka tinggi profitabilitas maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memiliki kebijakan bagi pada penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Selain itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam menentukan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Magantara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah apakah *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Dalam rangka memahami *good corporate governance* digunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajemen (agen) dengan investor (principale). Yang disebut *principle* adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan. Teori ini berhubungan dengan *good corporate governance* karena menyoroti hubungan langsung antara *principale*. Kepemilikan diwakili oleh investor yang mendeligsasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dalam mendeligsasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor (Widiastuti, 2018).

Agency theory mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak dalam perusahaan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara yang berbeda. Teori keagenan menekankan pada penentuan pengaruh kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang jelas untuk masing-masing yang berisi untuk hak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan. *Good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. Diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Good corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manager akan memberi keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manager tidak akan mencuri/menggelapkan atau mengimpeasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dan capital yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu *good corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manager. Dengan kata lain yakni *good corporate governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan. (Widiastuti, 2018).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara – cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-

pihak berkepentingan melalui menerbitkan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Dewi, 2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, kesamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat meminimalisir *agency conflict* yang sering muncul akibat adanya pihak yang ingin mementingkan kepentingan sendiri. Untuk terciptanya kesamaan informasi pada semua laporan keuangan maupun non keuangan, komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan monitoring terhadap proses pelaporan keuangan. Selain pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. (Febriani, 2018)

Semakin banyak komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengawasan perusahaan (*corperate control*) maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai masalah serta hal-hal yang beresiko, maka potensi terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial seperti penurunan nilai perusahaan dapat dihindarkan dan diminimalisir (Widiastuti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sukraini (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Junda dan Onasis (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) menyatakan bahwa komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan dewan komisaris independen digunakan untuk meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang jujur dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rinahaq dan Widyawati, 2019).

Semakin banyak dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang bertugas meningkatkan efisien dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen, semakin baik dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang akan berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan (Febriani, 2018). Penelitian dari Syafitri (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Junda (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial akan menyelesaikan masalah keagenan karena pihak manajemen juga memiliki saham perusahaan. Sehingga konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik selesai. Dengan kepemilikan manajerial, kedua pihak (*principal dan agen*) akan memiliki kepentingan yang sama (Umma, 2017).

Semakin bagus kepemilikan manajerial dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengendalian keuangan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Kepemilikan manajerial mempunyai peran penting dalam pengendalian keuangan perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat pihak internal perusahaan merasa memiliki perusahaan dan merasa langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah bagi perusahaan (Widiastuti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Retno (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Pancarwati (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan alat yang digunakan dalam mengurangi agency conflict. Dalam meningkatkan nilai perusahaan kepemilikan saham yang besar oleh institusi harus meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi (Rinahad dan Widyawati, 2019).

Berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan monitoring yang dilakukan perusahaan semakin ketat, Hal ini terjadi karena pengawasan investor individu di pandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku opportunistic pihak agen, sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Ketatnya kegiatan monitoring oleh investor institusional diharapkan mampu menghindarkan atau meminimalisir perilaku opportunistic manajemen, khususnya dari segi finansial. Kemakmuran investor institusional tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan (Febriani, 2018). Penelitian yang dilakukan Dewi (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula hasil penelitian dari Retno (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian dari Sukraini (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Tingkat pengembalian investasi terhadap pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya dimasa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga perusahaan meningkat pula (Febriani, 2018).

Penelitian dari Widiastuti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 196 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021 berjumlah 196, Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahun 2019-2021 tidak bisa diakses berjumlah 46 dan Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian 2019-2021 berjumlah 28, sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 122 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. (Widiastuti, 2018) komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite}}{\text{Jumlah anggota dewan}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendal, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. (Nurhaiyani, 2018) merumuskan sebagai berikut.

$$KMI = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Widiastuti 2018). Pada penelitian ini, kepemilikan manajer diukur menggunakan variabel dummy dimana dewan direksi dan manajer yang memiliki saham perusahaan dilambangkan dengan angka 1 dan yang tidak memiliki saham perusahaan dilambangkan dengan angka 0.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional sering disebut dengan investor yang canggih atau investor yang menggunakan jasa pialang. Investor yang canggih dan para pialang ini memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menilai perusahaan sehingga memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang diperjual belikan. Manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual (Nurlaela, 2020).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator adalah *Return on Asset (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset (Yoga, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$PBV = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KMI + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 ROA + e \dots\dots\dots(5)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	366	-2115.16	30335.10	371.4349	1700.72651
KA	366	25.00	100.00	46.0766	10.18504
KMI	366	14.29	75.00	39.5092	10.57120
KM	366	.00	1.00	.5164	.50042
KI	366	1.95	151.96	68.1242	23.75196
ROA	366	-421.64	60.72	2.0778	26.57235
Valid N (listwise)	366				

Sumber: Data diolah, 2022

Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1203.646	384.587		-3.130	.002
	KA	13.454	4.789	.121	2.809	.005
	KMI	26.308	6.025	.189	4.366	.000
	KM	18.615	3.603	.229	5.167	.000
	KI	25.178	2.648	.432	9.509	.000
	ROA	11.040	2.718	.178	4.062	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -1203.646 + 13.454KA + 26.308KMI + 18.615KM + 25.178KI + 11.040ROA$$

Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0.084 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0. 342 (34,2%) yang memiliki arti bahwa komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas dapat menjelaskan 34,2% dan sisanya 65,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa F sebesar 38.889 dengan signifikan 0.000 karena tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ini berarti model regresi Fit dengan data observasinya sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Statistik t

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan uji statistik t sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki thitung sebesar 2,809 dengan tingkat signifikansi 0,005 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki thitung sebesar 4,366 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil 0,05 yang berarti secara parsial komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki thitung sebesar 5,167 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki thitung sebesar 9,509 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 diterima.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki thitung sebesar 4,062 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_5 diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Mardiyarningsih (2020) keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut teori keagenan, kesamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat meminimalisir *agency conflict* yang sering muncul akibat adanya pihak yang ingin mementingkan kepentingan sendiri. Untuk terciptanya kesamaan informasi pada semua laporan keuangan maupun non keuangan, komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan monitoring terhadap proses pelaporan keuangan. Selain pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. (Febriani, 2018). Semakin bagus komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengawasan perusahaan (*corporate control*) maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan adanya pemahaman komite audit mengenai masalah serta hal-hal yang beresiko, maka potensi terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial seperti penurunan nilai perusahaan dapat dihindarkan dan diminimalisir (Widiastuti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukraini & Anggraini (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Firdiana (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independen mengakibatkan tingkat integritas pengawasan semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwakilan kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan (Dewi,2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junda (2020) dan Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setyawati (2022) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dalam hal ini akan membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut akan termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam pengelolaan perusahaan akan cenderung mencoba untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga manajemen nantinya akan termotivasi untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi supaya harga saham perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Nirmala dkk (2017) serta Anita dan Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Krinayanti (2019) dan Wanda (2018) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional akan mempengaruhi nilai perusahaan serta semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional memudahkan memonitoring hasil dari manajemen agar tidak kesalahan informasi yang tidak diinginkan (Suryandari dan Mongan (2020). Berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan monitoring yang dilakukan perusahaan semakin ketat, Hal ini terjadi karena pengawasan investor individu di pandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku *opportunistic* pihak agen, sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Ketatnya kegiatan monitoring oleh investor institusional diharapkan mampu

menghindarkan atau meminimalisir perilaku *opportunistic* manajemen, khususnya dari segi finansial. Prinsip menginginkan aset perusahaan dikelola secara efektif dan efisien agar kemakmurannya meningkat. Kemakmuran investor institusional tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan (Febriani, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Dewi (2020) dan Sukraini (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sayoti (2018) dan Krisnayanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Pengaruh positif menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan para investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Tingkat pengembalian investasi terhadap pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya dimasa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga perusahaan meningkat pula (Febriani, 2018).

Penelitian dari Widiastuti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Padmayanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai Pengaruh *Good Corporate Governace* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Darmayanti, 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris 2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11 (1):1-20.

- Dewi, 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Junda, 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Sukraini, 2019. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mnuufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 - 2017. *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Widiastuti, 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Widyaningsih, 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instirusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Dan *Firm Size* Sebagai Variabel Kontorl. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol.19, No.01, 38-52.
- Wiguna, Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Journal Of Economics And Banking* Vol.1, No 2, 158-173.
- Yoga. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019 . *Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.